

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM KKN KONSERVASI DAN BUDAYA: IMPLEMENTASI KAMPUNG EMAS DI DESA SELASARI KABUPATEN CIAMIS

Gita Cahyani¹, Shifa Zahratuni Salsabila², Reihan Marifan³, Nggoro Arum⁴, Syipa Nur Ropikoh⁵, Sri Wahyuni⁶, Fika Febriani⁷, Ela Nurlaela⁸, Muhammad Andra Nugraha⁹, Dedi Supriadi¹⁰, Muhammad Wildan Ramdhani¹¹, Vina Eliani Chusuma Putri¹², Lutfhina Azmi Aulia¹³, Alma Juliya¹⁴, Dimas Zihan Ashari¹⁵, Asgar¹⁶, Irfan Maulana¹⁷, Desvita Rachmah¹⁸, Defka Ariani¹⁹, Dera Derawati²⁰, Maria Salsa Diana²¹, Devi Puspita²².

¹Universitas Galuh, Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis, Indonesia

²Universitas Swadaya Gunung Djati, Jl. Pemuda No.32, Cirebon, Indonesia

e-mail: gita_cahyani74@unigal.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi Tridharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan menjawab permasalahan nyata di lapangan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Selasari adalah rendahnya pemanfaatan sumber daya alam dan kearifan lokal dalam mendukung kesejahteraan, kesehatan, serta ketahanan sosial. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan KKN Konservasi dan Budaya di Desa Selasari dengan fokus pada program unggulan *Kampung Emas* (Edukatif, Mandiri, Sejahtera) dan kegiatan *GEMAPITA* (Gerakan Memanfaatkan Limbah Dapur dan Tanaman Obat Keluarga). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, workshop, pendampingan, serta kolaborasi lintas disiplin ilmu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, pemanfaatan pekarangan untuk TOGA, serta penghematan biaya melalui pengolahan limbah organik. Selain itu, kegiatan pendukung di bidang pendidikan, kesehatan, sosial-budaya, kepemudaan, dan UMKM turut memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi belajar siswa, terjaganya kesehatan ibu dan anak, penguatan nilai gotong royong, serta berkembangnya inovasi usaha kecil berbasis digital. Simpulan dari kegiatan ini adalah penerapan IPTEKS melalui KKN mampu memberikan kontribusi nyata yang tidak hanya menyelesaikan persoalan jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, solidaritas, dan kesadaran berkelanjutan dalam pembangunan desa.

Kata kunci: KKN, Pemberdayaan Masyarakat, Konservasi, Kampung Emas

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani interaksi antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dalam menjawab persoalan nyata di lapangan. Pelaksanaan KKN tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu tahapan penting dalam kegiatan KKN adalah analisis situasi, yaitu proses mengidentifikasi kondisi, potensi, dan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Analisis ini mencakup berbagai aspek, meliputi sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, kesehatan, hingga pengelolaan lingkungan. Hasil dari analisis tersebut menjadi dasar dalam merancang program kerja yang relevan, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Desa Selasari, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis dipilih sebagai lokasi kegiatan KKN karena memiliki potensi yang besar sekaligus tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Potensi desa meliputi sektor pertanian, perkebunan, serta pengelolaan lingkungan melalui bank sampah yang sudah mulai berkembang. Selain itu, masyarakat masih menjaga tradisi dan kearifan lokal yang menjadi kekuatan budaya desa. Namun demikian, Desa Selasari juga menghadapi berbagai permasalahan yang perlu ditangani secara komprehensif. Di antaranya adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan limbah rumah tangga, kurangnya pengelolaan sampah organik, serta minimnya



pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman. Situasi ini menjadi dasar pentingnya kehadiran mahasiswa KKN untuk mendorong penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan konservasi dan budaya.

Kegiatan KKN di Desa Selasari dirancang dengan tema “*Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Optimalisasi Sumber Daya Alam dan Penguatan Budaya Lokal*”. Tema ini menegaskan bahwa keberlanjutan pembangunan desa tidak hanya bertumpu pada aspek fisik dan ekonomi, melainkan juga pada kemampuan masyarakat dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Implementasi tema tersebut diwujudkan dalam program unggulan Kampung Emas (Edukatif, Mandiri, Sejahtera). Program ini merupakan bentuk konkret upaya mahasiswa dalam mendorong masyarakat agar lebih berdaya dan mandiri dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam serta memperkuat identitas budaya desa.

Kampung Emas memiliki tiga dimensi utama. Pertama, *edukatif*, yakni memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Kedua, *mandiri*, yaitu membangun kesadaran dan kemampuan warga untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan tanpa bergantung pada pihak luar. Ketiga, *sejahtera*, yang menjadi tujuan akhir berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan penguatan nilai sosial budaya. Menjawab tantangan tersebut, mahasiswa KKN Universitas Galuh menginisiasi program “GEMAPITA” (Gerakan Memanfaatkan Limbah Dapur dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga). Program ini berfokus pada pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat melalui edukasi dan pelatihan, sehingga mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kegiatan ini sekaligus menjadi wujud penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah untuk memberikan solusi terhadap persoalan nyata di masyarakat.

Selain program utama GEMAPITA, mahasiswa KKN Universitas Galuh juga melaksanakan sejumlah program tambahan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Selasari. Salah satu program yang dilaksanakan adalah kegiatan mengajar di sekolah-sekolah yang ada di desa. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membantu peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan mengajar, mahasiswa tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga berusaha menumbuhkan motivasi belajar serta menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif bagi para siswa.

Di bidang lingkungan, mahasiswa melaksanakan kegiatan penanaman bibit tanaman di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Dusun Selamaya. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penghijauan serta menciptakan suasana yang lebih asri dan nyaman bagi masyarakat. Upaya ini sekaligus menjadi bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dengan memberikan manfaat ekologis maupun estetis. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam pengajuan Program Kampung Iklim (ProKlim) yang bekerja sama dengan masyarakat dan pemerintah desa. Program ini merupakan wujud dukungan terhadap mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di tingkat lokal, dengan fokus pada pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Tidak hanya itu, mahasiswa turut menggerakkan masyarakat melalui kegiatan kerja bakti. Melalui kerja bakti, terjalin kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat nilai solidaritas sosial. Tradisi gotong royong yang menjadi budaya lokal terus dipelihara dan diperkuat melalui kegiatan ini.

Dalam aspek ekonomi, mahasiswa KKN juga melakukan kunjungan ke pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Selasari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan serta wawasan baru, terutama dalam strategi pemasaran, inovasi produk, dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung pengembangan UMKM sebagai



salah satu penggerak perekonomian lokal. Berbagai program tambahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan KKN di Desa Selasari tidak hanya terfokus pada satu bidang, tetapi menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pendidikan, lingkungan, sosial, hingga ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan KKN sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang holistik serta wadah penerapan ilmu pengetahuan secara nyata dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan KKN dengan berbagai program tersebut memiliki manfaat yang luas. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan praktik nyata, mengasah keterampilan sosial, serta memperluas wawasan dalam menghadapi dinamika masyarakat. Bagi masyarakat, program-program KKN menjadi sarana memperoleh pengetahuan baru, keterampilan praktis, serta solusi atas permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Sementara bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memperkuat relevansi keilmuan dan kebermanfaatan sosial melalui perwujudan nyata dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Lebih jauh, keberadaan KKN juga berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Inovasi yang dilakukan mahasiswa, baik dalam bidang pendidikan, lingkungan, maupun ekonomi, merupakan bentuk transfer pengetahuan yang bersifat aplikatif. Praktik ini tidak hanya mendukung pengembangan keilmuan berbasis lokal (local wisdom), tetapi juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan global, seperti isu lingkungan, pendidikan berkualitas, dan penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, KKN menjadi wadah penting untuk mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan dengan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan paradigma pembangunan, masyarakat desa kini diposisikan bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam setiap proses perubahan. KKN di Desa Selasari dengan program Kampung Emas beserta berbagai program tambahannya menjadi wujud nyata dari paradigma tersebut. Program ini tidak berhenti pada penyelesaian persoalan jangka pendek, tetapi diarahkan untuk membangun kesadaran, menumbuhkan keterampilan, dan memperkuat nilai budaya yang akan bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Selasari diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan sejahtera, sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya lokal yang menjadi identitas desa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konservasi dan Budaya di Desa Selasari, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif partisipatoris yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Selasari karena desa ini memiliki potensi pertanian, perkebunan, serta budaya lokal yang kuat, tetapi sekaligus menghadapi permasalahan dalam pengelolaan lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat. Subjek kegiatan meliputi mahasiswa KKN Universitas Galuh, pemerintah desa, lembaga pendidikan, pelaku UMKM, kader posyandu, serta masyarakat umum. Tahapan kegiatan diawali dengan analisis situasi yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan aparat desa dan masyarakat, serta diskusi kelompok terarah. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi desa, kearifan lokal, serta permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Hasil analisis kemudian dijadikan dasar dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan lokal, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan program dirancang dengan tema besar "*Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Optimalisasi Sumber Daya Alam dan Penguatan Budaya Lokal*." Tema tersebut diwujudkan dalam program unggulan Kampung Emas (Edukatif, Mandiri, Sejahtera) dengan fokus utama pada



GEMAPITA (Gerakan Memanfaatkan Limbah Dapur dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga). Prosedur kegiatan GEMAPITA meliputi edukasi, pelatihan pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos, pembuatan rak Tanaman Obat Keluarga (TOGA), praktik pemanfaatan TOGA untuk kesehatan keluarga, serta pendampingan dalam aspek pemasaran produk berbasis herbal.

Selain program utama, mahasiswa juga melaksanakan sejumlah kegiatan tambahan, di antaranya pembelajaran interaktif di sekolah dasar, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penanaman bibit pohon di Tempat Pemakaman Umum Dusun Selamaya, penyusunan dokumen administratif Program Kampung Iklim (ProKlim), serta pendampingan UMKM dalam inovasi produk dan strategi pemasaran digital. Kegiatan sosial seperti kerja bakti dan pengajian rutin dilaksanakan untuk memperkuat nilai gotong royong dan spiritualitas masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa hasil observasi, wawancara, diskusi dengan masyarakat, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan kegiatan, dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, serta catatan lapangan mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menekankan pada interpretasi hasil kegiatan di lapangan. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang mencerminkan keberhasilan maupun kendala program. Langkah-langkah ini dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan efektivitas penerapan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi, tahapan, serta hasil nyata dari pelaksanaan KKN di Desa Selasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konservasi dan Budaya di Desa Selasari, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, menghasilkan berbagai capaian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan konservasi lingkungan dan penguatan budaya lokal. Semua kegiatan ini dirancang berdasarkan analisis situasi yang mengidentifikasi permasalahan nyata masyarakat, seperti rendahnya pemanfaatan limbah dapur, kurangnya kesadaran akan pentingnya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), terbatasnya kualitas pengelolaan lingkungan, serta keterbatasan kapasitas pendidikan dan ekonomi masyarakat desa. Dengan pendekatan penerapan IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni), mahasiswa KKN berusaha menghadirkan solusi yang aplikatif, sederhana, tetapi efektif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2017), penerapan IPTEKS dalam pemberdayaan masyarakat menjadi kunci penting untuk mengubah perilaku dan menciptakan kemandirian sosial-ekonomi.

1. Hasil Utama: Program Kampung Emas (Edukatif, Mandiri, Sejahtera)

Program inti yang menjadi fokus pelaksanaan KKN di Desa Selasari adalah Kampung Emas (Edukatif, Mandiri, Sejahtera). Program ini lahir dari hasil observasi lapangan dan diskusi intensif antara mahasiswa, pemerintah desa, serta masyarakat sejak awal kegiatan KKN berlangsung. Konsep Kampung Emas mengusung gagasan konservasi dan budaya yang diselaraskan dengan tema besar “Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Optimalisasi Sumber Daya Alam dan Penguatan Budaya Lokal.”

Implementasi program diwujudkan melalui kegiatan GEMAPITA (Gerakan Memanfaatkan Limbah Dapur dan Tanaman Obat Keluarga). Melalui GEMAPITA, mahasiswa memperkenalkan inovasi sederhana yang dapat langsung diaplikasikan oleh masyarakat, yakni pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos. Selain itu, pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga) juga menjadi fokus utama. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah terciptanya



alat pengolah limbah sederhana, rak TOGA, serta produk pupuk organik yang dapat dipergunakan masyarakat secara berkelanjutan.

Workshop GEMAPITA dilaksanakan dengan pendekatan lintas disiplin ilmu. Mahasiswa dari Fakultas Kesehatan memberikan edukasi tentang manfaat serta khasiat tanaman obat keluarga, lengkap dengan praktik pembuatan ramuan herbal tradisional seperti kunyit asam. Mahasiswa Manajemen menambahkan perspektif ekonomi dengan mengajarkan pentingnya branding, strategi pemasaran, dan penentuan nilai jual produk herbal agar mampu bersaing di pasar. Dari sisi administrasi usaha, mahasiswa Akuntansi memperkuat keterampilan masyarakat dalam menghitung modal sederhana dan keuntungan usaha, sementara mahasiswa Fakultas Hukum memberikan bimbingan terkait legalitas usaha melalui pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) secara daring.

Dari bidang pertanian, masyarakat diperkenalkan pada teknik penyusunan media tanam yang sesuai untuk TOGA agar hasil lebih optimal. Mahasiswa Administrasi Publik menekankan pentingnya mekanisme monitoring dan evaluasi sehingga masyarakat dapat menilai perkembangan program secara mandiri. Integrasi berbagai bidang ilmu ini menjadikan GEMAPITA tidak hanya sebagai program sekali jalan, melainkan sebagai model pemberdayaan yang menyeluruh dan aplikatif.

Respon masyarakat sangat positif. Antusiasme warga terlihat dari meningkatnya jumlah partisipan pada hari kedua workshop. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Suharto (2010) yang menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat hanya dapat dicapai apabila masyarakat menjadi subjek, bukan sekadar objek pembangunan. GEMAPITA berhasil meletakkan masyarakat Desa Selasari sebagai pelaku utama dalam pengelolaan limbah dapur dan pemanfaatan TOGA, sehingga terbentuk kemandirian yang berkelanjutan.

2. Hasil Bidang Pendidikan

Dalam ranah pendidikan, mahasiswa KKN melaksanakan program pembelajaran interaktif di SDN 1 Selasari. Metode yang diterapkan bukan sekadar pengajaran konvensional, melainkan kombinasi antara diskusi, permainan edukatif, praktik langsung, dan bimbingan belajar tambahan. Fokus kegiatan mencakup peningkatan literasi dasar, numerasi, serta penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Guru menyambut baik program ini karena metode yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Anak-anak pun menunjukkan antusiasme tinggi, baik ketika mengikuti permainan edukatif maupun ketika belajar melalui diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dalam mempercepat perkembangan kognitif anak. Dengan pendekatan kreatif, mahasiswa KKN tidak hanya menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga bermakna dalam jangka panjang.

3. Hasil Bidang Lingkungan

Pada bidang lingkungan, mahasiswa berhasil melaksanakan program penghijauan dengan menanam berbagai bibit pohon besar di TPU Dusun Selamaya. Kegiatan ini menjadi model konservasi berbasis masyarakat, karena masyarakat dilibatkan langsung dalam perawatan pohon agar keberlanjutan dapat terjaga.

Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam membantu pemerintah desa menyusun dokumen administratif Program Kampung Iklim (ProKlim) untuk diajukan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dokumen ini menjadi salah satu bentuk nyata keterlibatan akademisi dalam mendukung desa agar memperoleh pengakuan sebagai desa peduli iklim.

Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran Chambers (1994) bahwa pembangunan berkelanjutan hanya dapat berhasil apabila masyarakat lokal dilibatkan aktif dalam menjaga lingkungan mereka sendiri.



Dampaknya, kesadaran masyarakat Desa Selasari terhadap pentingnya lingkungan meningkat signifikan, sekaligus memperkuat identitas desa sebagai wilayah yang peduli terhadap kelestarian alam.

4. Hasil Bidang Kesehatan

Program kesehatan difokuskan pada Posyandu Balita dan Posyandu Ibu Hamil. Mahasiswa membantu kader posyandu serta bidan desa dalam berbagai kegiatan seperti penimbangan balita, pencatatan perkembangan gizi, pemberian vitamin, hingga penyuluhan terkait pentingnya asupan gizi seimbang.

Luaran dari kegiatan ini adalah pendampingan layanan kesehatan yang lebih terstruktur dan sistematis, sehingga para kader posyandu semakin percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Respon masyarakat, khususnya para ibu, sangat positif karena mereka memperoleh pengetahuan tambahan mengenai kesehatan ibu dan anak.

Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan instrumen penting dalam membentuk perilaku sehat masyarakat. Dampak jangka panjangnya adalah terjaganya kualitas kesehatan ibu dan anak serta pencegahan stunting yang dapat mendukung peningkatan kualitas generasi mendatang.

5. Hasil Bidang Sosial dan Budaya

Mahasiswa turut aktif dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti bersama masyarakat dan pengajian rutin di tiap dusun. Luaran dari kegiatan ini adalah lingkungan desa yang lebih bersih, pemakaman yang lebih terawat, serta meningkatnya kualitas spiritual masyarakat melalui pengajian.

Kegiatan ini mencerminkan pentingnya nilai gotong royong dan religiusitas. Koentjaraningrat (2002) menekankan bahwa gotong royong merupakan salah satu nilai fundamental budaya Indonesia yang berperan sebagai perekat sosial. Kehadiran mahasiswa memperkuat nilai tersebut, menciptakan interaksi harmonis antara akademisi dan masyarakat, serta menghidupkan kembali semangat kebersamaan.

6. Hasil Bidang Kepemudaan dan Nasionalisme

Dalam memperingati HUT RI ke-80, mahasiswa terlibat langsung dalam persiapan upacara bendera serta perlombaan 17 Agustusan. Luaran yang dicapai berupa model kolaborasi antara mahasiswa, pemuda, perangkat desa, dan masyarakat dalam mengorganisasi acara nasional.

Sejalan dengan pendapat Djahiri (2006), kegiatan kebangsaan seperti ini sangat penting dalam menanamkan nilai nasionalisme, solidaritas, sportivitas, dan cinta tanah air. Dampaknya, pemuda Desa Selasari menjadi lebih aktif, masyarakat semakin kompak, dan nilai kebangsaan semakin mengakar.

7. Hasil Bidang Ekonomi (UMKM)

Mahasiswa KKN juga berfokus pada pengembangan UMKM lokal. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan dalam hal pengemasan produk, branding, serta pemasaran digital melalui media sosial. Dengan pengetahuan ini, pelaku UMKM di Desa Selasari menjadi lebih percaya diri untuk memasarkan produknya secara lebih luas.

Luaran kegiatan berupa produk dengan pengemasan lebih menarik dan strategi pemasaran yang lebih modern. Respon pelaku UMKM sangat positif karena merasa mendapatkan bekal praktis untuk mengembangkan usaha mereka. Sejalan dengan teori Porter (1990), keunggulan kompetitif UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan berinovasi, termasuk dalam hal pemasaran. Dengan inovasi yang diajarkan mahasiswa, UMKM Desa Selasari berpeluang meningkatkan daya saing sekaligus mendongkrak kesejahteraan masyarakat.

Secara menyeluruh, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Selasari melalui pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) telah memberikan dampak yang bersifat multidimensional dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Dari aspek sosial, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memperhatikan kesehatan keluarga,



serta memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan aktif warga dalam berbagai kegiatan bersama mahasiswa, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan, secara perlahan menumbuhkan solidaritas sosial yang semakin kuat. Nilai kebersamaan dan gotong royong kembali hidup dan tercermin dalam berbagai aktivitas, mulai dari kerja bakti hingga partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan.

Dari sisi ekonomi, kegiatan KKN juga berhasil memberikan motivasi baru bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa. Melalui pendampingan yang dilakukan, para pelaku usaha mulai menyadari pentingnya inovasi, baik dari segi pengemasan produk maupun strategi pemasaran digital. Hal ini membuat mereka lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha ke arah yang lebih kompetitif. Selain itu, inovasi sederhana seperti pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos telah mendorong masyarakat melakukan penghematan biaya dalam bidang pertanian dan perkebunan. Bahkan, peluang untuk mengakses program-program bantuan dari pemerintah semakin terbuka karena adanya pendampingan administratif yang diberikan selama kegiatan KKN.

Sementara itu, dari segi budaya, KKN Konservasi dan Budaya di Desa Selasari juga memberikan dampak signifikan dalam memperkuat identitas dan kearifan lokal masyarakat. Tradisi gotong royong yang menjadi salah satu ciri khas budaya bangsa kembali dipraktikkan secara nyata dalam berbagai kegiatan bersama. Nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu semakin terasa erat, terlebih ketika masyarakat dan mahasiswa bersatu dalam kegiatan keagamaan, kerja bakti, maupun perayaan Hari Kemerdekaan. Selain itu, kegiatan-kegiatan bernuansa kebangsaan yang dilaksanakan turut mempertebal rasa cinta tanah air, memperkuat nasionalisme, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap desa mereka sendiri. Kearifan lokal dan nilai religius pun semakin dihargai sebagai kekayaan sosial budaya yang harus terus dipelihara.

Dengan capaian tersebut, dapat dikatakan bahwa program KKN di Desa Selasari tidak hanya menghasilkan luaran berupa barang, model, produk, dan jasa yang bersifat aplikatif, tetapi juga berhasil mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat menuju arah yang lebih baik. Dampak yang ditinggalkan bersifat berkelanjutan karena masyarakat tidak lagi sekadar menjadi penerima manfaat, tetapi juga telah memiliki kemampuan untuk melanjutkan dan mengembangkan hasil kegiatan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Ife dan Tesoriero (2008) yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang ideal bukan hanya menyelesaikan permasalahan sesaat, melainkan menciptakan perubahan yang lebih mendasar melalui transformasi pola pikir, perilaku, serta struktur sosial menuju keberlanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konservasi dan Budaya di Desa Selasari, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, secara keseluruhan berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan melalui pendekatan multidisipliner, mahasiswa mampu menghadirkan berbagai solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, sosial-budaya, kepemudaan, maupun ekonomi. Program unggulan Kampung Emas (Edukatif, Mandiri, Sejahtera) dengan kegiatan GEMAPITA menjadi luaran utama yang tidak hanya menghasilkan produk berupa pupuk organik dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan dan kearifan lokal.

Selain itu, kegiatan pendukung seperti pendampingan posyandu, pengajaran interaktif di sekolah dasar, penghijauan TPU, kerja bakti, pengajian, persiapan HUT RI, serta kunjungan UMKM memperlihatkan kontribusi nyata mahasiswa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hasil yang dicapai tidak hanya berupa barang, model, produk, dan jasa, tetapi juga perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang



signifikan. Masyarakat menunjukkan respon positif, baik dalam bentuk partisipasi, apresiasi, maupun komitmen untuk menjaga keberlanjutan program.

Dengan demikian, hasil KKN di Desa Selasari menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mampu menghadirkan solusi konkret bagi persoalan lingkungan, pendidikan, dan ekonomi. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa KKN tidak hanya menjadi sarana pengabdian masyarakat, tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, memperkuat kecerdasan sosial, serta menjadi agen perubahan yang berkontribusi terhadap pembangunan desa secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konservasi dan Budaya di Desa Selasari telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui optimalisasi sumber daya alam dan penguatan budaya lokal. Program utama “KAMPUNG EMAS” (Edukatif, Mandiri, Sejahtera) dengan kegiatan GEMAPITA berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah dapur menjadi kompos serta pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan tradisional dan upaya penghijauan. Temuan lain dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta kolaborasi mahasiswa mampu menghadirkan solusi konkret terhadap permasalahan lingkungan, pendidikan, dan ekonomi lokal. Program tambahan seperti mengajar di sekolah, penghijauan TPU, pengajuan ProKlim, kerja bakti, dan pendampingan UMKM memperkuat hasil KKN dengan memberikan dampak multidimensi yang tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan, perlu adanya tindak lanjut agar manfaat yang diperoleh tidak berhenti pada saat KKN berakhir. Untuk KKN selanjutnya, disarankan agar:

1. Program yang telah berjalan, seperti pengelolaan limbah dapur, pemanfaatan tanaman obat keluarga, serta pendampingan UMKM, terus dikembangkan dengan membentuk kelompok masyarakat atau kelembagaan desa yang dapat mengelolanya secara berkelanjutan.
2. Mahasiswa KKN berikutnya dapat melakukan inovasi lanjutan berbasis ilmu pengetahuan, misalnya pengembangan teknologi sederhana untuk pengolahan limbah dan digitalisasi pemasaran UMKM.
3. Kegiatan KKN ke depan diarahkan lebih intensif pada penguatan kesadaran masyarakat, terutama dalam bidang lingkungan dan pendidikan, agar keberlanjutan program semakin terjamin.
4. Perlu adanya integrasi antara program KKN dengan kebijakan pembangunan desa, sehingga hasil kegiatan mahasiswa dapat menjadi bagian dari perencanaan jangka panjang yang bermanfaat bagi Desa Selasari.

Secara keseluruhan, saran yang dapat diberikan adalah pentingnya adanya sinergi berkelanjutan antara mahasiswa, pemerintah desa, masyarakat, serta stakeholder terkait agar program yang telah dirintis dalam KKN tidak berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan berkembang menjadi gerakan yang berkesinambungan untuk kemajuan Desa Selasari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Selasari yang telah memberikan izin serta dukungan penuh sehingga pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat



Desa Selasari yang telah menerima kehadiran mahasiswa dengan baik serta turut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Apresiasi yang mendalam diberikan kepada para Kepala Dusun, Ketua RT, dan Ketua RW di Desa Selasari yang telah membantu menjembatani hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga komunikasi dan koordinasi dapat terjalin dengan baik. Penghargaan yang sama ditujukan kepada Ketua Karang Taruna beserta jajarannya atas kerjasama dan kolaborasi yang terjalin dalam rangkaian kegiatan peringatan HUT RI ke-80, serta kepada Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) yang senantiasa mendampingi dan berkontribusi dalam pelaksanaan workshop GEMAPITA.

Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang dengan penuh dedikasi telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta membimbing mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Berkat dukungan, kerjasama, dan kontribusi dari seluruh pihak tersebut, pelaksanaan KKN di Desa Selasari dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). *Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm*. World Development, 22(10), 1437–1454.
- Djahiri, A. K. (2006). *Esensi pendidikan nilai*. Bandung: Laboratorium Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. New York: Free Press.
- Suharto, E. (2010). *Pembangunan, kebijakan sosial, dan pekerjaan sosial: Spektrum pemikiran*. Bandung: Refika Aditama.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.